



## Pelatihan Tari Dolalak Bagi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Upaya Pelestarian Budaya di Kabupaten Purworejo

<sup>1</sup>Rima Sonia, <sup>1</sup>Silvi Afrianingrum ✉, <sup>1</sup>Efa Yunita Setiyaningrum, <sup>1</sup>Ola Ariansa, <sup>1</sup>Lily Apriliani, <sup>1</sup>Yulvi Umiyatur Soliha

Universitas Muhammadiyah Purworejo<sup>1</sup>

Informasi Artikel	ABSTRAK
<p><b>Kata kunci:</b> Tari, Dolalak, Pelestarian, Budaya, Pelatihan, Ekstrakurikuler.</p>	<p>Generasi muda saat ini lebih mengenal teknologi dan informasi dibandingkan dengan budaya dan kearifan lokal di wilayahnya. Hal ini karena minat dan kebiasaan sehari-hari yang lebih akrab dengan perangkat komunikasi dibandingkan dengan budaya setempat. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pelatihan kepada siswa tentang kesenian khas Purworejo tari Dolalak sebagai sarana pelestarian budaya warisan nenek moyang. Metode kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatihan dengan model 3R (Re-Visiting, Re-Questioning, dan Re-Interpreting). Kegiatan diikuti oleh siswa SD Negeri Kalijering, kecamatan Pituruh, Purworejo. Latihan tari dilaksanakan hari Senin hingga Rabu selama 3 pekan. Hasil kegiatan menunjukkannya adanya peningkatan kemampuan menari pada masing-masing siswa. Siswa yang mula-mula masih kaku dalam menari, tidak percaya diri menjadi lebih mahir dan luwes dalam melakukan setiap gerakan tari Dolalak. Hal ini turut melatih kepedulian dan pengetahuan generasi muda untuk mengenal dan melestarikan budaya lokal khususnya di kabupaten Purworejo.</p>
	DOI: <a href="https://doi.org/10.37729/gemari.v1i2.3942">https://doi.org/10.37729/gemari.v1i2.3942</a>

Corresponding Author:

**Silvi Afrianingrum**

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jl. KH. A. Dahlan 3 Purworejo, Jawa Tengah, 54111, Indonesia

✉ email: [silviafrianingrum@gmail.com](mailto:silviafrianingrum@gmail.com)

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang berguna untuk mengenalkan budaya untuk generasi penerus bangsa. Generasi penerus bangsa perlu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tidak tergerus oleh kebudayaan asing. Melestarikan tari tradisional tidak hanya sebatas mengamati dan menonton suatu bentuk karya tari, tetapi juga lebih kepada mencermati dan menganalisis isi (makna) yang terkandung dalam seni tari tersebut yang ditentukan dengan budaya atau kebiasaan masyarakat setempat sebagai seni. Kebudayaan merupakan ekspresi eksistensi manusia di dunia. Melalui kebudayaannya, manusia mampu menampakkan jejak dalam panggung sejarah dunia (Fuadi, 2020; Sihabudin, 2022). Ragam budaya lokal yang mempunyai ciri khas tiap daerahnya. Maka dari itu sebagai penerus bangsa diharapkan mampu melestarikan kebudayaan daerah, sehingga memiliki rasa kecintaan dan penghargaan yang tinggi terhadap kesenian.

Kabupaten Purworejo memiliki letak yang strategis karena dilewati jalur nasional dengan letak geografis berada pada 109°47'28" sampai dengan 110°08'20" Bujur Timur dan 7°32' sampai dengan 7°54' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 1.034,81752 km<sup>2</sup>. Batas wilayah di sisi utara yang berbatasan dengan kabupaten Magelang dan Wonosobo, disebelah timur berbatasan dengan Daerah Istimewa Yogyakarta, disisi barat berbatasan dengan kabupaten Kebumen dan sebelah selatan Samudera Indonesia. Purworejo memiliki kesenian tari Dolalak yang bisa dijadikan sebagai ikon kesenian untuk mendukung aktivitas branding dari kabupaten Purworejo.

Kesenian Tari Dolalak merupakan warisan budaya atau peninggalan pada zaman penjajahan Belanda. Tarian Dolalak merupakan seni tari rakyat hasil alkturasi budaya barat dan timur tepatnya budaya Jawa (Yusuf, 2017). Pertumbuhan kesenian ini cukup pesat, hingga di setiap kecamatan di kabupaten Purworejo memiliki kelompok kesenian tari Dolalak yang sampai saat ini masih menjadi kebanggaan rakyat. Karya budaya ini merupakan tarian daerah yang diiringi musik tradisional seperti rebana, bedug dan kendhang. Tarian Dolalak terbilang unik dan memiliki kekhasan serta daya tarik sendiri, yang boleh jadi tidak ditemukan di dalam seni tari lain. Keunikan tari Dolalak terletak pada gerak dansa dan rampak barisan, seperti layaknya para serdadu serta tariannya terinspirasi dari perilaku serdadu Belanda (Jayanti dkk., 2022). Menurut Laporan Proyek Pembina Kesenian Jawa Tengah tahun 1992/1993, kesenian Dolalak berasal dari kata "do" dan "la-la", yang merupakan notasi lagu diatonis 1-6-6 yang umumnya dinyanyikan oleh serdadu Belanda. Dalam bahasa Jawa Dolalak disebutkan dengan penyebutan Ndolalak yang meniru gerak-gerik tentara belanda dengan aneka busananya (Setyawan, 2016).

Kekayaan budaya kabupaten Purworejo dalam hal ini tari Dolalak merupakan warisan budaya turun temurun yang harus dijaga kelestariannya (Jayanti dkk., 2022). Namun demikian tidak semua generasi muda di era teknologi dan informasi seperti saat ini mengenal dan menyukai kebudayaan di daerahnya. Para siswa terutama kurang menyukai tari-tarian dan lebih asik dengan perangkat elektronik terutama hp untuk bermedia sosial maupun aktivitas online lainnya. Hal ini menjadikan kesenian menjadi kurang diminati dan mayoritas peminatnya adalah generasi tua. Meskipun telah dicanangkan oleh pemerintah kabupaten melalui dinas pendidikan dan kebudayaan kepada masing-masing sekolah, namun minat siswa untuk belajar tari relatif sedikit. Hal inilah yang perlu dijadikan bahan evaluasi bersama sehingga diperlukan solusi untuk mengenalkan dan melatih tari Dolalak kepada siswa sejak dini. Berdasarkan hasil pengamatan tim pengabdian di sekolah yang berada di kabupaten Purworejo, sekolah telah menerapkan kegiatan tari Dolalak sebagai kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Kalijering memiliki tujuan sebagai salah satu usaha untuk melestarikan kebudayaan lokal di Purworejo. Maka, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri Kalijering mengajak siswa dalam upaya pelestarian budaya lokal Kabupaten Purworejo melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai generasi penerus bangsa, sudah seharusnya siswa mengapresiasi dan belajar kebudayaan lokal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan peserta didik memiliki wadah untuk belajar seni tari yang berasal dari daerahnya.

## 2. Metode

---

Pelaksanaan pengabdian dilaksanakan di SD Negeri Kalijering, kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Pelaksanaan Program Pelestarian Tari Dolalak yang dilakukan SD Negeri Kalijering, mengadopsi metode Tiga R, *Re-Visiting*, *Re-Quesioning*, dan *Re-Interpreting*. Metode Tiga R, merupakan pendekatan yang tepat untuk mempelajari dan mengeinterpretasi seni budaya dari kehidupan masyarakat.

Dengan kata lain metode Tiga R adalah pendekatan yang memungkinkan untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan tentang kondisi seni tari Dolalak khas Purworejo. Secara garis besar ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam aplikasi metode Tiga R untuk kegiatan pelestarian tari Dolalak.

### 3. Hasil dan Pembahasan

---

Pelaksanaan kegiatan pelestarian tari Dolalak melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Kalijering dilaksanakan dengan beberapa tahapan. Adapun tahapan diantaranya adalah tahap persiapan awal, koordinasi, dan sosialisasi.

#### 3.1. Persiapan Awal

Persiapan awal yaitu membuat rancangan kegiatan dalam bentuk proposal, persiapan diawali dengan melakukan survey bertemu kepala desa dan kepala sekolah. Dari survey awal didapatkan informasi bahwa kesenian tari dolalak belum diimplementasikan secara maksimal. Dengan demikian, sesuai dengan program pengabdian masyarakat yaitu membantu mengimplementasikan tari Dolalak khas Kabupaten Purworejo. Kegiatan konsultasi sekaligus permohonan izin kegiatan kepada kepala desa dan kepala sekolah SD Negeri Kalijering dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Koordinasi Bersama Kepala Desa dan Kepala Sekolah SD Negeri Kalijering

#### 3.2. Koordinasi dan Sosialisasi

Kegiatan latihan tari Dolalak bersama siswa SD Negeri Kalijering dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Kegiatan dilakukan dengan memberikan pemahaman gerak tari Dolalak yang benar kepada siswa. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan Latihan bersama bisa berjalan dengan lancar. Dalam koordinasi mahasiswa KKN memberikan gambaran secara jelas seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah koordinasi dilakukan, dilanjutkan dengan mulai menyusun rencana kegiatan dalam bentuk jadwal kegiatan, yang dilakukan oleh mahasiswa KKN program bersama dengan pihak SD Negeri Kalijering.

Tahap selanjutnya adalah pelatihan Tari Dolalak kepada siswa SD Negeri Kalijering dengan menggunakan properti dan musik tari. Pelatihan dilakukan di SD Negeri Kalijering. Jadwal pelatihan diatur bersama siswa dengan mahasiswa KKN. Pelatihan tari dilakukan selama 3 minggu, dengan jadwal setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu. Peserta pelatihan adalah siswa SD Negeri Kalijering yang berjumlah 8 orang anak. Hasil pelatihan disajikan secara lengkap menggunakan riasan dan busana tari Dolalak.



**Gambar 2.** Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan Tari Dolalak

Eksistensi kebudayaan terutama tari di wilayah Purworejo sejatinya tidak lepas dari kecintaan masyarakat akan budaya leluhurnya. Hal tersebut memotivasi para penggiat seni untuk terus melestarikan budaya tari Dolalak dengan menampilkannya pada kegiatan-kegiatan yang sifatnya kedinasan, maupun pentas seni yang sering diselenggarakan di alun-alun Purworejo. Berdasarkan pemerhati seni di kabupaten Purworejo bapak Bambang Jati seperti dikutip dari (Setyawan, 2016), tari ini merupakan aset budaya yang harus dilestarikan dan divisualisasikan tidak hanya melalui pentas namun juga melalui jejaring komunikasi elektronik. Di kabupaten Purworejo terdapat sanggar tari “Prigel” yang telah memproduksi video tari Dolalak yang dapat dijadikan acuan dalam mempelajari tari ini. Hal ini sangat positif dalam mensosialisasikan dan memberikan edukasi terhadap masyarakat terutama siswa.

Dalam upaya edukasi dan sosialisasi tarian Dolalak kepada masyarakat diperlukan strategi kreatif sebagai langkah untuk mencapai pencitraan positif melalui pentas secara berkala untuk publik, melalui media sosial, dan edukasi kepada siswa-siswa di sekolah (Dewi & Lestari, 2020). Selain itu menjadi wahana daya tarik wisata kebudayaan di kabupaten Purworejo (Saryani, 2022). Berkaitan dengan hal tersebut kegiatan edukasi dan pelatihan tari di desa Kalijering merupakan kegiatan yang mendukung program tersebut.

## 4. Kesimpulan

---

Pelatihan tari Dolalak di SD Negeri Kalijering merupakan program kerja KKN Universitas Muhammadiyah Purworejo yang memberikan manfaat kepada siswa. Selain menguasai materi tari, hal itu juga bermanfaat untuk melestarikan kebudayaan Kabupaten Purworejo. Dapat disimpulkan bahwa budaya lokal merupakan ciri khas dari suatu masyarakat. Seperti tari tradisional yang merupakan salah satu budaya lokal yang memiliki perbedaan atau ciri khas tiap daerahnya. Jika tari tradisional tidak diperkenalkan dan dipelajari oleh generasi penerus bangsa maka bisa jadi budaya lokal yang satu ini akan punah. Ekstrakurikuler seni tari di SD Negeri Kalijering telah memegang peranan dalam hal ini. Sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan anak didik kembali ke masyarakat SD Negeri Kalijering telah berhasil menanamkan nilai cinta budaya daerah secara tidak langsung melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan membekalinya dengan pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan tari tradisional sebagai salah satu wujud budaya lokal yang dimiliki oleh Kabupaten Purworejo.

## Ucapan Terima Kasih

---

Terima kasih diucapkan kepada kepala desa Kalijering, Kec. Pituruh, Kab. Purworejo yang telah memberikan izin dan pelaksanaan Program Kerja mahasiswa KKN Tematik tahun 2023. Terima kasih juga dihaturkan kepada kepala SD Negeri Kalijering beserta guru yang telah memberikan izin kegiatan dan fasilitas untuk melaksanakan pelatihan.

## Daftar Pustaka

---

- Dewi, N. S., & Lestari, P. (2020). Pergeseran Makna Tari pada Komodifikasi Kesenian Dolalak di Kabupaten Purworejo. *E-Societas*, 9(5).
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman dalam dinamika sosial budaya kompetensi sosial kultural perekat bangsa*. Deepublish.
- Jayanti, P. D., Winarno, W., & Gunawati, D. (2022). Konservasi Kearifan Lokal Tari Dolalak Sebagai Civics Culture Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2270–2276.
- Saryani, S. (2022). Strategi Pelestarian Dan Pengembangan Kesenian Tari Dolalak Sebagai Daya Tarik Wisata Dalam Upaya Mewujudkan Ketahanan Budaya Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(2), 185–199.
- Setyawan, A. B. (2016). Kesenian Tari Dolalak Sebagai Brand Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah. *Kalatanda: Jurnal Desain Grafis dan Media Kreatif*, 1(2), 113–124.
- Sihabudin, H. A. (2022). *Komunikasi antarbudaya: Satu perspektif multidimensi*. Bumi Aksara.
- Yusuf, M. (2017). *Tari Dolalak Dalam Arus Globalisasi Media Baru (Studi Tentang Strategi Eksistensi Grup Kesenian Dolalak Budi Santoso)*.